

Peningkatan Kualitas Pembukuan Keuangan BUMDes di Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang

¹⁾ Yulius Kiik*, ²⁾ Sabda Perlindungan Alfinsius Melindow, ³⁾ Kornelia Scolastika Nagi, ⁴⁾ Maria Yasinta Nahak, ⁵⁾ Katarina Nidi, ⁶⁾ Maria Selfiana Manu, ⁷⁾ Ignatia Thomasita Bau Mau
¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
Email Corresponding: nancybaumau@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Peningkatan Kualitas
Pembukuan Keuangan
BUMDes

Program kegiatan ini didasari dengan adanya BUMDes yang beroperasi tetapi tidak mempunyai sistem pembukuan yang baik, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengurus BUMDes dalam melakukan pembukuan keuangan yang lebih mudah untuk dilaksanakan dan dapat menghasilkan format laporan keuangan BUMDes yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah pelatihan teknis pembukuan keuangan sederhana kepada pengurus BUMDes. Metode pelatihan teknis yang digunakan adalah memberikan materi tentang ilmu akuntansi untuk mencatat semua transaksi keuangan BUMDes yaitu transaksi pendapatan, biaya, aset, hutang dan modal serta pendampingan dalam menyusun laporan keuangan BUMDes. Hasil yang diperoleh adalah meningkatkan ilmu pengetahuan akuntansi dan kemampuan melakukan pembukuan keuangan dan menyusun laporan keuangan BUMDes dengan benar, handal dan mandiri secara terus menerus. Implikasinya para pengurus BUMDes terutama bendahara dapat melakukan pencatatan pembukuan keuangan BUMDes dengan benar dan dapat menyusun laporan keuangan BUMDes. Kesimpulan bahwa pelatihan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes mampu meningkatkan ilmu pengetahuan akuntansi sehingga para pengurus BUMDes terutama bendahara dapat melaksanakan tugasnya dengan benar yaitu mencatat semua transaksi keuangan BUMDes dan mampu menyusun laporan keuangan BUMDes.

ABSTRACT

Keywords:
Quality Improvement
Financial Accounting
BUMDes

This activity program is based on the existence of BUMDes that operate but do not have a good bookkeeping system. The purpose of this activity is to increase the knowledge and ability of BUMDes management in carrying out financial bookkeeping which is easier to implement and can produce a better BUMDes financial report format. The method used is simple financial bookkeeping technical training for BUMDes administrators. The technical training method used is to provide material on accounting knowledge to record all BUMDes financial transactions, namely transactions of income, costs, assets, debt and capital as well as assistance in compiling BUMDes financial reports. The results obtained are increasing accounting knowledge and the ability to keep financial books and prepare BUMDes financial reports correctly, reliably and independently on an ongoing basis. The implication is that BUMDes management, especially the treasurer, can properly record BUMDes financial accounting and can prepare BUMDes financial reports. The conclusion is that training in bookkeeping and preparation of BUMDes financial reports is able to increase accounting knowledge so that BUMDes administrators, especially treasurers, can carry out their duties properly, namely recording all BUMDes financial transactions and being able to compile BUMDes financial reports.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kegiatan pengalaman ilmu, teknologi, dan seni oleh mahasiswa kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah proses pembelajaran bagi mahasiswa yang dikembangkan melalui pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil-hasil penelitian. Dan juga sebagai bentuk perwujudan tridharma perguruan tinggi untuk memiliki peran dan tanggung jawab sosial dan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat saat ini. Berdasarkan pengamatan, penulis berkeinginan untuk menyusun program dengan judul “Pelatihan Pembukuan Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Usaha BUMDes Pada Desa Tablolong”. Dapat dilihat pada usaha yang dijalankan oleh badan usaha milik desa dan usaha mikro masih banyak yang belum bisa melakukan pembukuan keuangannya dengan baik. Sehingga para pemilik usaha milik desa dan usaha mikro masih belum mampu mengatur keuangannya.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil kesempatan tersebut untuk pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya dalam kerangka otonomi desa itu sendiri. Sebelum kita melangkah lebih lanjut mengenai otonomi desa ini, alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu arti dari kedua kata tersebut yaitu otonomi dan desa. Budiono Bambang (2000:32) mengemukakan bahwa pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun, upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan.

Bumdes memiliki peran untuk meningkatkan sarana perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pemerintah pusat hingga ke daerah kota, maupun kabupaten sangat mendorong masyarakat mempunyai usaha dalam mendorong dan menekan angka pengangguran sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia. Undang-undang No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 tentang Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha. Pelaksanaan Kegiatan KKN-PPM UNWIRA mengangkat topik Pelatihan Sistem Pembukuan Sederhana ini karna melihat dari hasil observasi sebelum pelaksanaan KKN ini dimana BUMDes yang bergerak di bidang air bersih, sarana prasarana (tenda, kursi) terbelong dan tidak beroperasi lagi, salah satu penyebabnya yaitu tidak ada struktur organisasi yang jelas dan tidak adanya sistem pembukuan yang baik dalam pengelolaan usaha milik Desa Tablolong. Banyak pipa yang pecah tidak diganti karena tidak mempunyai kas untuk memperbaikinya dan struktur organisasi BUMdes juga tidak ada. Ketika ditanya apakah BUMdes memiliki sistem pembukuan yang baik masyarakat di Desa Tablolong mengatakan bahwa selama ini ketua BUMdes dan setiap pelaku usaha BUMdes tidak begitu mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan apakah mengalami keuntungan atau justru sebaliknya. Sehingga potensi untuk mengembangkan usaha yang masyarakat jalani pun tidak ada, dan hal inilah yang coba perbaiki agar BUMDes di Desa Tablolong mempunyai sistem pembukuan yang baik sehingga usaha yang berjalan dapat berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dialami oleh masyarakat di Desa Tablolong tentang pembukuan BUMDes yang masih belum dikelola dengan baik, anggota KKNT-Tematik di desa tersebut melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pembukuan sederhana sesuai dengan ilmu akuntansi sehingga anggota BUMDes di Desa Tablolong dapat menjalankan konsep pembukuan keuangan yang diberikan selama mengikuti sosialisasi tersebut. Tujuannya agar pembukuan keuangan yang dikelola oleh anggota BUMDes sekarang dan selanjutnya, dapat mengolah anggaran BUMDes dengan baik sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku.

II. MASALAH

Desa Tablolong adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kupang Barat. Beberapa sumber daya alam yang dikelola di oleh masyarakat di desa tersebut, yang sangat terkenal adalah pengelolaan rumput laut.

Selain itu masyarakat di Desa Tablolong juga bercocok tanam, berkebun dan beternak. Berikut profil dari Desa Tablolong.



Gambar.1 Profil dari Desa Tablolong

Adapun kegiatan BUMDes yang sudah dijalankan oleh masyarakat di Desa Tablolong memiliki beberapa program kerja selama pengurus BUMDes yang terpilih. Namun, dalam pelaksanaannya diakui oleh masyarakat di Desa Tablolong, program kerja BUMDes belum dan atau tidak direalisasikan dengan baik karena beberapa penyebab. Salah satu masalah utama yang sangat menonjol yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes tersebut. Karenanya penting sosialisasi tentang pengelolaan keuangan anggota KKNT-Tematik di Desa Tablolong untuk membantu masyarakat dan pengurus BUMDes tersebut menyelesaikan atau meminimalisir masalah tersebut.

III. METODE

Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan tentang pembukuan BUMDes. Peserta yang ikut merupakan anggota perangkat desa yang termasuk dalam pengurus BUMDes dan sebagian masyarakat Desa Tablolong, yang mana berjumlah 15 orang banyaknya. Kegiatan sebelum melakukan sosialisasi, tim melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati apa yang sedang terjadi di masyarakat Desa Tablolong dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi terkait dengan pengelolaan keuangan pengurus BUMDes tersebut. Berikutnya, masalah ini menjadi pemicu utama yang dialami oleh pengurus BUMDes dan masyarakat pada umumnya. Demikian pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023. Rangkaian kegiatan yaitu, pertama pemaparan materi tentang cara pembukuan keuangan secara sederhana sesuai dengan aturan akuntansi dan diskusi yang mana dipraktikkan cara menulis laporan keuangan dan membuat pembukuan sederhana dengan benar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang ada dan dilaksanakan di Desa Tablolong yaitu Usaha Air PAMDes dan Sarana Prasarana. Usaha air bersih masih berjalan namun terkadang terjadi hambatan seperti, debit air berkurang karena adanya kebocoran pada pipa, sedangkan sarana prasarana masih tetap berjalan namun masih banyak kekurangan seperti terbatasnya lampu, tenda dan kursi. Dilihat dari profil kegiatan usaha di atas bahwa pelaku usaha di Desa Tablolong masih rendah karena dampak dari kurangnya jaringan internet didesa, sebagaimana kita ketahui zaman teknologi seperti saat ini media online merupakan salah satu media penting dalam memperluas jaringan pemasaran. Selain mempermudah dalam pemasaran usaha juga biaya yang dikeluarkan juga relative kecil, selain itu motivasi dan pendidikan masyarakat juga menjadi kendalan dimana masyarakat desa Tablolong masih sedikit yang mempunyai pendidikan yang tinggi dilihat dari data sensus penduduk yang direkap oleh mahasiswa KKNT-Tematik UNWIRA, karena pada umumnya masyarakat di Desa lebih memilih untuk menjadi nelayan daripada belajar atau bersekolah.

Profil Pengusaha Bumdes Bahari Indah Tablolong

Tabel 1. Profil Pelaku Usaha

Nama	Lokasi	Jenis Usaha
1. Unria Nadek	2. Tablolong	1. Menghimpun dana untuk tagihan rekening air minum desa. Pamdesa dibayar setiap bulan dimana per Pelanggan sebesar Rp 5.000 dan biaya permeter kubik sebesar Rp 5.000 jadi setiap pelanggan membayar sesuai dengan pemakaiannya. 2. Melakukan pelayanan jasa penyewaan

		sarana prasarana berupa (tenda sekali pakai Rp 100.000 dan kursi dihitung perbuah Rp 1.000).
--	--	---

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Minimnya pengetahuan para pelaku usaha BumDes tentang cara membuat pembukuan sederhana	Memberikan sosialisasi pendidikan dan pelatihan tentang pembukuan sederhana , pentingnya memiliki struktur organisasi yang jelas dan menjaga fasilitas yang ada di desa dalam upaya meningkatkan usaha BUMDes. Dan perlunya keseriusan dan kerjasama dari pemerintah desa selaku forum pemilik sangat kami harapkan terutama terhadap penyertaan modal untuk BUMDes.



Gambar 1. Sosialisasi Pembukuan Sederhana kepada anggota BUMDes dan kepada masyarakat Desa Tablolong



Gambar 2. Foto bersama anggota BUMDes dan masyarakat Desa Tablolong

V. KESIMPULAN

Sosialisasi pembukuan sederhana dalam upaya dalam meningkatkan usaha BUMDes ini berjalan dengan baik walaupun pada awalnya pihak BUMDes masih kebingungan dalam melakukan pembukuan sederhana dan dapat disimpulkan bahwa pihak BumDes sudah dapat membuat catatan penerimaan dan pengeluaran kas secara rinci, setelah beroperasi perlu ditingkatkan dalam pembuatan pembukuannya bisa menerapkan laporan laba rugi dan neraca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami anggota KKNT-Tematik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, mengucapkan terimakasih kepada semua aparat dan masyarakat di Desa Tablolong, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang untuk semua kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata tahun 2023 ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pendamping KKN di Desa Tablolong tahun 2023, yang sudah dengan sigap dan tanggap

dalam membimbing setiap kegiatan pendabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan hingga artikel ini dapat ditulis dan selesai dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baretha M Titioka, Meny Huliselan, Abdullah Sanduan, Fransiska N Ralahallo, Astrid J.D. Siahainenia, SE, M.Si. (2020). *Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi) Vol 03. No. 01.
- Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, Suwondo. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076.
- Eddy Sutjipto dan Wawan Setiawan (2020). *Peningkatan Pemahaman Pembuatan Pembukuan Sederhana Pada Ukm Di Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat*. Semarang : Universitas Semarang. Diakses pada 12 Februari 2023.
- Edy Yusuf Agunggunanto, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushartono Darwanto. (2016). *Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. JDEB VOL.13, No. 1.
- LPPM, 2021. Panduan Kuliah Kerja Nyata (K2N) Mandiri Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat”. Diakses pada 12 Februari 2023.
- Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta*. Modus Vol.28 (2): 155-167.
- Rizka Hayyuna, Ratih Nur Pratiwi, Lely Indah Mindarti. *Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No 1, Hal. 1-5